

Studi Literatur: Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Auliya Cahya Ningsih¹, Elsa Silalahi², Alikha Ramadhanti³, Leni Rahmadani⁴,
Cahaya Rahma Izandy⁵, Nurul Ratnadila⁶

Administrasi pendidikan, Universitas jambi

Correspondence Email: auliyac318@gmail.com,

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode literature review atau kajian kepustakaan yang mana merupakan sebuah artikel atau buku yang disusun berdasarkan pencarian literatur baik nasional maupun internasional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: Perencanaan, Sarana dan Prasarana

Abstract: This research uses a literature review method or literature study, which is an article or book compiled based on a literature search, both national and international. The conclusion of this research is that planning educational facilities and infrastructure is to avoid unwanted errors and failures and to increase effectiveness and efficiency in its implementation.

Keywords: Planning, Facilities and Infrastructure

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengolahan secara optimal. Manajemen sarana prasarana memegang peran penting dalam menunjang pembangunan. Dengan diberlakukan otonomi daerah berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan/sekolah masing-masing termasuk dalam pembangunan sarana dan prasarana. Oleh karena itu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktik sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan tertatur) secara sistematis (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal

maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan baik apabila ketersediaan sarana dan prasarananya lengkap untuk proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Fasilitas pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Jenis peralatan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula administrasi yang buruk akan mengurangi manfaat perlengkapan tersebut, sekalipun kondisi perlengkapan sangat baik.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat 1 dan 2 berbunyi setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Disebutkan juga bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan akademisnya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran dan layanan akademis di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayadunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, penggunaan, dan penghapusan.

LANDASAN TEORI

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan dari pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti gedung, ruang kelas, kursi, serta alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti, halaman, kebun/ taman sekolah, jalan menuju kesekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat secara tidak langsung pada proses pendidikan.

Menurut Bafadhol menjelaskan bahwasannya sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Yang ketiga menurut dari Syariffuddin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan ialah semua perangkat perlatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan ialah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwasanya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian bisa dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Dengan adanya sekolah, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang semakin kompleks. Maka dapat dijabarkan seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya manajemen sarana dan prasarana, agar tujuan dari terlaksananya sebuah pendidikan bisa lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review atau kajian kepustakaan yang mana merupakan sebuah artikel yang disusun berdasarkan pencarian literatur baik nasional maupun internasional. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan bukit-bukit berupa dokumen tulisan yang berkaitan dengan persoalan yang membahas tentang Pelajaran IPS dan lainnya yang berhubungan dengan IPS. Pada penelitian ini dilakukan kegiatan menganalisis untuk membuat tinjauan literatur yang didapat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan membuat ringkasan temuan dari penelitian terdahulu (Ridwan, dkk, 2021). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hidayat & Purwokerto (2019) yang mana mengatakan tinjauan sistematik juga dilakukan dalam penelitian ini guna untuk melakukan pencarian literatur yang komprehensif dari studi individu terdahulu. menurut Saleh (2017) dari data yang diperoleh dapat untuk melakukan pengidentifikasi pemikiran dasar yang digunakan dan hasil temuan dari studi terdahulu, hasil dari temuan-temuan tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang ditinjau).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana menurut beberapa para ahli dalam buku dan artikelnya sebagai berikut :

Di dalam buku Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan yang ditulis oleh Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd, Perencanaan (*planning*) adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. (Sabardi, 2008: 210). Perencanaan merupakan tahap awal yang selalu menjadi peranan penting dalam pengelolaan pendidikan termasuk dalam mengelola sarana dan prasarana. (Ristianah, 2018: 64). Analisis kebutuhan merupakan kegiatan awal di dalam perencanaan. Analisis kebutuhan adalah kegiatan membandingkan antara data yang ada menurut aturan atau panduan sarana dan prasarana pendidikan.

Pendataan pendidikan dimulai pada tingkat sekolah berupa pencatatan langsung sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Unit pengumpulan data pendidikan tingkat paling rendah adalah dinas pendidikan pada tingkat kecamatan yang dikenal sebagai UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) atau Satkorlak (Satuan Koordinator Pelaksanaan) khusus untuk wilayah DKI Jakarta. Mekanisme pengumpulan data pendidikan tersebut mengikuti mekanisme pendataan pendidikan pada tingkat nasional. Data yang sudah terkumpul merupakan data mentah yang harus diolah agar menjadi informasi yang baik bagi perencanaan dan pengelolaan pendidikan, oleh karenanya informasi tersebut harus berdasarkan data yang dapat dipercaya, benar, tepat

dan akurat. Teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis data untuk perencanaan pendidikan yaitu:

1. Tabulasi data, yaitu suatu kegiatan membuat tabel untuk menempatkan data pada tempat yang tepat sesuai dengan keperluan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Kurniawati (2021) mengatakan tabulasi data merupakan sebuah pengolahan dan pemerosesan hingga menjadi table dengan tujuan agar data mudah di analisis. Dari data yang ditabulasi, maka dapat diketahui dengan jelas jumlah peserta didik, jumlah guru, jumlah kelas, jumlah ruang kelas dalam satu kecamatan serta jumlah peserta didik pada setiap tingkat di setiap satuan pendidikan. Tabel yang dibuat tersebut juga dapat membantu menghitung perbandingan jumlah rombongan belajar dengan ruang kelas, perbandingan jumlah guru dengan jumlah rombongan belajar dan rata-rata besar rombongan belajar.
2. Menghhitung indikator dengan rasio dan persentase, yaitu penggunaan penghitungan untuk mencari angka perbandingan dari data yang sudah ditabulasi.

Sedangkan Menurut Nurhikmah (2020), Sekolah dalam menyelenggarakan adanya fasilitas pendidikan harus mempertimbangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang standar fasilitas pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah. Proses perancangan wajib menyertakan agar dapat menyelesaikan lima masalah: (1) apa yang dilakukan; (2) mengapa dilakukan; (3) bagaimana dilakukan; (4) dimana dilakukan; dan (5) kapan dilakukan. Sebab perancangan rapi hendak menjalankan proses visi dan misi perusahaan yang ingin dicapai. Spizer (dalam Munir dan Wahyu, 2006) mengatakan those who fail to plan, plan to fail (siapa yang tidak berhasil dalam mengerjakan rancangan, sesungguhnya ia sedang merancang ketidak berhasilannya).

Menurut Hasnadi (2021), Pengadaan sarana dan prasarana merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan pada tatanan perencanaan. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara; (1) pengadaan bantuan (drooping) oleh pemerintah, (2) pemesanan barang atau membeli secara langsung, (3) meminta sumbangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat, (4) menyewa atau melalui peminjaman, (5) tukar menukar barang (Bafadal, 2014).

Menurut Basirun, Feska Ajepri dan Khoirul Anwar (2022), Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. Kegiatan dalam proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan atau ketersediaannya yang sudah habis merupakan langkah untuk menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dimiliki dan digunakan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Fathurrochamn, dkk (2021) yang mana mengatakan tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana madrasah banyak diadakan dengan cara pembelian menggunakan anggaran yang berasal dari dana BOS dan komite.

Sedangkan Menurut Yusri A. Boko (2020), perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi, yaitu adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan. Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan, yaitu: a) untuk menghindari terjadinya, kesalahan dan kegagalan yang tidak

diinginkan; dan b) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya, salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan SARPRAS yang kurang/tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuatu dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan. Mulyono (2010) menjelaskan bahwa pada hakikatnya peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini sangat terkait dengan kondisi dan ukuran sekolah yang bersangkutan. Upaya dari pengadaan sarana prasarana yang layak dilakukan agar dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Rahayu, 2019). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Bko (2020) yang mengatakan bagi sekolah yang tergolong kecil, maka sarana dan prasarana dapat langsung ditangani oleh kepala sekolah atau ditangani oleh guru yang diberi tugas dalam hal tersebut. Sedangkan bagi sekolah yang tergolong maju dan besar, dimana pada system manajemen sarana dan prasarana yang harus ditangani oleh beberapa pegawai yang ahli dalam bidangnya, hal tersebut memiliki tujuan dimana dalam mengelola sarana dan prasarana yang menjadi tanggung jawabnya secara optimal sekaligus dapat menunjang kegiatan-kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien (Anam, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan perencanaan sarana dan prasarana dalam pendidikan Perencanaan adalah keseluruhan proses penentu dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai di masa yang akan datang secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang optimal. Sarana Pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara langsung guna menunjang proses Pendidikan / Proses Belajar Mengajar di sekolah. Sedangkan prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung digunakan dalam menunjang Proses Belajar Mengajar di sekolah. Dengan demikian dapat dipahami perbedaan antara sarana dan prasarana dalam menunjang proses Pendidikan, terletak pada sifatnya. Sarana bersifat langsung sedangkan prasarana bersifat tidak langsung.

Fungsi sarana dan prasarana

Menurut Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane (2022), didalam artikelnya : Menurut Subagio Atmodieirio (2000), pengelolaan (manajemen) perlengkapan meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan Melalui rencana dan penentuan kebutuhan akan dihasilkan antara lain : rencana pembelian, rencana rehabilitas, rencana distribusi, rencana sewa, dan rencana pembuatan.
- b. Fungsi Penganggaran Fungsi ini terdiri atas kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku. Anggaran sarana dan prasarana meliputi : anggaran pembelian, anggaran perbaikan dan pemeliharaan, anggaran penyimpanan dan penyluran, anggaran penelitian, dan anggaran pengembangan barang.
- c. Fungsi Pengadaan Pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara: pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian(hibah), penukaran, pembuatan, dan perbaikan.
- d. Fungsi Penyimpanan Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan didalam ruang penyimpanan. Fungsi penyimpanan meliputi penyimpanan ruang-ruang penyimpanan, tatalaksana penyimpanan, tindakankeamanan dan keselamatan.
- e. Fungsi Penyaluran Penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ketempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian. f. Fungsi Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawatny, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya.

- f. Fungsi Penghapusan Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan usaha-usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Fungsi Pengendalian Fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana, program, proyek dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tatalaksana ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dalam penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.

Menurut (Miski, 2017; Muslimin & Kartiko, 2020). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas serta pemamfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Menurut Wahjono (2022) pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Muis, Jurizen & Fahmi (2018) yang mengatakan Pengorganisasian ialah menempatkan ikatan perilaku yang membawa hasil antarpersonalia, akibatnya mereka bisa bekerja sama secara tepat, cermat, berdaya guna dan mendapatkan kesimpulan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas dalam keadaan lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Tahap-tahap pengorganisasian yang dilakukan MI Kebonharjo Semarang Utara meliputi: (1) mengetahui tujuan kelembagaan; (2) menentukan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan kelembagaan; (3) aktivitas yang sekelompok (sejenis) dikumpulkan dalam satu unit kerja; (4) menentukan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja; (5) menentukan personal (jumlah dan keahliannya) setiap unit kerja; dan (6) menetapkan hubungan kerja antarunit kerja.

Penggerakan Sarana dan Prasarana

Kegiatan mengerahkan pikiran, tenaga di antara sumber daya manusia baik yang terlibat ataupun tidak terlibat melalui kerjasama melaksanakan aktivitas-aktivitas yang sudah dirancang untuk membuat organisasi tersebut dapat mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien. Kegiatan penggerakan manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan di MI Kebonharjo Semarang Utara di antaranya adalah: (1) mengadakan barang ketika mendesak dan penting serta harus ada tanpa melihat dari program kerja yang sudah ditentukan dan disahkan; (2) melakukan inventarisasi dan perawatan; (3) pemilihan barang yang masih layak digunakan dan yang tidak layak digunakan; (4) penanggungjawab ruang/kelas melaporkan kepada kepala sekolah dan diteruskan dengan melapor kepada yayasan untuk meminta keputusan tindakan lanjutan yang harus ditempuh; dan (5) mendapatkan keputusan dari yayasan dengan syarat diperbaiki jika masih bisa, dan dijual jika tidak bisa lagi untuk diperbaiki.

Pengawasan Sarana dan Prasarana

Handyaningrat (2007) mengatakan bahwa pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana. Pengendalian fasilitas pendidikan dalam rangka pengembangan kualitas pendidikan

di MI Kebonharjo Semarang Utara adalah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan penanggungjawab ruang/kelas bersama kepala sekolah menentukan program, rencana program pemantauan, penjadwalan pengawasan, kemudian meminta setiap penanggungjawab ruang/kelas mencatat secara rapi dan teratur dalam buku sesuai daftarnya masing-masing serta melaporkan kepada kepala sekolah.

Faktor Pendukung Manajemen Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan di MI Kebonharjo Semarang Utara antara lain dapat ditemukan: (1) perancangan yang sangat baik dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah; (2) penempatan sumber daya manusia yang sesuai kompetensinya untuk menduduki jabatan; (3) pengarsipan yang sangat rapi dan terdokumentasikan secara apik; (4) koordinasi dan komunikasi yang terjalin baik antar sesama sumber daya manusia yang menempati posisi karena sedikitnya sumber daya manusia; dan (5) pengawas yang terlibat dalam menilai dan memberikan masukan untuk perbaikan kompetensi sumber daya manusia.

Faktor Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana

Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan di MI Kebonharjo Semarang Utara antara lain dapat ditemukan: (1) komitmen sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk merealisasikan program yang sudah disusun dan disepakati; (2) kecenderungan suka melaksanakan program yang insidental serta sifatnya penting, mendesak dan tidak tertulis dalam program kerja sekolah; (3) minimnya anggaran untuk mengalokasikan dan memenuhi semua kebutuhan yang dikeluarkan sekolah selama satu tahun; (4) proses keputusan pengambilan tindakan yang harus menunggu dari kebijakan yayasan; dan (5) kurangnya kesempatan latihan pengembangan keahlian dan kompetensi bagi sumber daya manusia yang ada.

SIMPULAN

Perencanaan adalah keseluruhan proses penentu dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai di masa yang akan datang secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang optimal. Sarana Pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara langsung guna menunjang proses Pendidikan / Proses Belajar Mengajar di sekolah. Sedangkan prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung digunakan dalam menunjang Proses Belajar Mengajar di sekolah. Dengan demikian dapat dipahami perbedaan antara sarana dan prasarana dalam menunjang proses Pendidikan, terletak pada sifatnya. Sarana bersifat langsung sedangkan prasarana bersifat tidak langsung Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Sementara manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, adalah membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan , menghilangkan ketidakpastian dan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

A Boko, Yusri. "Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah." *JUPEK: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 44-52, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4435225>.

Anam, W. K. (2021). Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Auliya Cahya Ningsih, Elsa Silalahi Alikha Ramadhanti, Leni Rahmadani, Cahaya Rahma Izandy, Nurul Ratnadila *Studi Literatur: Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Keagamaan. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-15.

Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 65-75.

Isnaini, Nurul, et al. *Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang*. no. 1, 2021, pp. 1–10.

Khikmah, Nur. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan*. 2020, pp. 123–30.

Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19-25.

Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1(1), 9-25.

Sarana, Abstrak. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. no. 2, 2021, pp. 153–64.

Setiyadi, Bradley. (2022). *Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan : Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jawa Tengah: Pena Persada

Sutisna, Nadia Wirdha, and Anne Effane. *Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana*. 2022, pp. 226–33.

Setiawan, A. S., Siregar, A. K., Nuhgroho, A., Hendarjati, A., Anggelina, A., Humaedi, A., ... & Muda, K. (2021). *Manajemen Talenta ASN (Kementerian Hukum dan HAM)*. IDE Publishing.

Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *J. Isema Islam. Educ. Manag*, (4), 77-92.